

ANALISIS PERGERAKAN HARGA CABAI MERAH DI PROVINSI JAMBI

Fakta Adikusuma¹⁾, Ernawati²⁾ dan Mirawati Yanita²⁾

¹⁾ Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: faktaadikusuma2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the price movement of red chili in the producer, wholesaler, and consumer market. The scope of the research area is Jambi Province with a sample of red chili prices in the markets of Jambi City and Bungo Regency, used time series data on the daily price of red chili during the period from June 3, 2019 to June 3, 2020 (263 days). Sources of data obtained from the National PIHPS. This study uses the CV (Coefficient of Variation) analysis method to see price movements. The results of CV analysis show that the highest fluctuation in the price of red chili is at the wholesaler's price, which is 45.46 percent. Meanwhile, in producer prices, price fluctuations tend to be lower than consumer prices with CV values of 40.33 percent and 42.64 percent, respectively. Based on the CV value of red chili prices per monthly period, it shows that the price of red chili wholesalers experienced the highest price fluctuations that occurred in January 2020, with a CV value reaching 38 percent. Likewise for consumer prices, the highest fluctuation occurred in January 2020 which reached 34 percent. This could be due to changes in demand for red chilies in accordance with religious holidays, where January 2020 coincides with the celebration of the new year and after the end of Christmas. This condition indicates that the demand for chili has increased during religious holidays, where this change in demand has not been responded well to the existing supply.

Keywords: red chili, price movement, producer, wholesaler, consumer market

PENDAHULUAN

Cabai merah merupakan salah satu komoditas sayuran dengan tingkat permintaan yang tinggi. Cabai merah dibutuhkan dalam konsumsi sehari-hari sebagai bumbu utama masakan rumah tangga. Dari sisi ekonomi makro, tanaman cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis yang berperan penting dalam perekonomian daerah. Salah satu peran tersebut dapat dilihat dari andil komoditas cabai merah dalam pembentukan inflasi di Provinsi Jambi. Berdasarkan data BPS (2019), pada bulan Juli 2019 Kota Jambi mengalami inflasi sebesar 0,48 persen dan Kabupaten Bungo inflasi sebesar 0,15 persen. Komoditas utama yang memberikan andil terhadap terjadinya inflasi di Kota Jambi dan Kabupaten Bungo adalah cabai merah, cabai rawit, dan daging ayam ras. Cabai merah memberikan andil terhadap inflasi Kota Jambi sebesar 0.38 persen dan Kabupaten Bungo sebesar 0,64 persen.

Cabai merah memberikan efek psikologis penting di pasar. Kenaikan harga komoditas ini dapat mendorong ekspektasi masyarakat pada kenaikan bahan pangan lainnya. Fluktuasi harga komoditas tersebut menimbulkan efek domino, hingga tercermin pada tingkat inflasi. Oleh karena itu, Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian tahun 2020-2024, memasukkan komoditas cabai sebagai salah satu komoditas strategis selain komoditas padi, jagung, kedelai, bawang, tebu, dan daging sapi/kerbau,

yang merupakan komoditas pertanian bernilai ekonomi cukup tinggi untuk menjaga ketahanan pangan serta stabilitas harga agar tidak terjadi inflasi (Kementan, 2020).

Provinsi Jambi merupakan salah satu sentra produksi cabai besar (termasuk cabai merah) di Indonesia. Jambi menempati urutan ke-7 (tujuh) sebagai provinsi dengan produksi cabai besar terbesar di Indonesia bersama: Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Timur, dan Aceh (BPS, 2020). Jumlah produksi cabai besar Provinsi Jambi pada tahun 2019 adalah sebesar 42.698 ton dengan produktivitas mencapai 7,86 ton/Ha. Tingkat konsumsi cabai merah masyarakat Provinsi Jambi pada tahun 2018 adalah 0,46 kg perkapita perbulan. Konsumsi cabai merah masyarakat Provinsi Jambi pada tahun 2018 tercatat sebesar 19.498 Ton pertahun, mengalami peningkatan sebesar 13,71% (2.351 Ton) dari tahun 2017 yang tercatat sebesar 17.147 Ton (BPS, 2019). Tren jumlah penduduk yang meningkat setiap tahun serta semakin berkembangnya industri makanan dan rumah makan diprediksi akan mendukung peningkatan konsumsi cabai merah di Provinsi Jambi.

Kebutuhan akan komoditas cabai merah yang konsisten dari waktu ke waktu dihadapkan dengan ketersediaan pasokan yang tidak konsisten. Ada kalanya suatu wilayah atau bahkan semua wilayah mengalami defisit komoditas tersebut karena berbagai faktor, sehingga fluktuasi harga cabai yang cukup tinggi tidak terhindarkan. Fluktuasi harga yang terjadi pada komoditas sayuran sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Apabila terjadi kelebihan pasokan di tingkat produsen, maka harga komoditas di tingkat konsumen akan turun dan begitupun sebaliknya.

Pergerakan harga mencerminkan kondisi perkembangan permintaan dan penawaran. Kekuatan dari sisi permintaan maupun penawaran memiliki pengaruh terhadap perubahan dan fluktuasi harga pada setiap tingkat pasar cabai merah yakni di tingkat produsen, pedagang besar, dan konsumen. Analisis pergerakan harga penting dilakukan untuk mengetahui pasar di tingkat mana yang mengalami fluktuasi harga cabai merah paling tinggi di Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pergerakan harga cabai merah di pasar tingkat produsen, pedagang besar, dan tingkat konsumen di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup daerah penelitian adalah Provinsi Jambi dengan sampel data harga cabai merah keriting di pasar Kota Jambi dan Kabupaten Bungo. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan karena penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, yang mana hanya tersedia data harga komoditas cabai merah untuk wilayah Kota Jambi dan Kabupaten Bungo, yang terdiri dari 4 (empat) pasar, yaitu: Pasar Angso Duo dan Pasar Talang Banjar yang berlokasi di Kota Jambi, serta Pasar Bungur dan Pasar Seroja yang berlokasi di Kabupaten Bungo. Pasar tersebut sudah merepresentasikan sebagai pasar sayuran terbesar di Provinsi Jambi.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data *time series* harga harian cabai merah keriting yang terdiri dari :

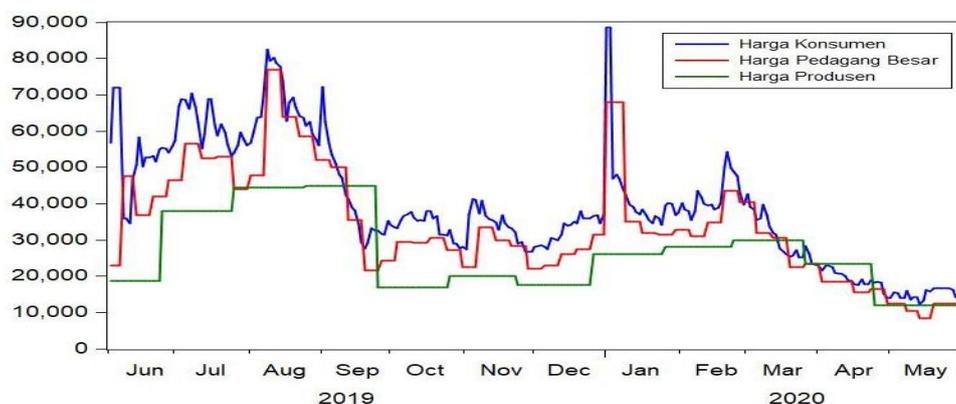
1. Rata-rata harga cabai merah keriting tingkat produsen Kota Jambi dan Kabupaten Bungo (Rp/Kg)
2. Rata-rata harga cabai merah keriting tingkat pedagang besar Kota Jambi dan Kabupaten Bungo (Rp/Kg).
3. Rata-rata harga cabai merah keriting tingkat konsumen di Pasar Kota Jambi dan Kabupaten Bungo, yang terdiri dari: pasar Angso Duo, pasar Talang Banjar, pasar Bungur, dan pasar Seroja (Rp/Kg).

Penelitian ini menggunakan data *time series* harga harian cabai merah dari tanggal 3 Juni 2019 sampai 3 Juni 2020. Jumlah observasi masing-masing variabel harga sebanyak 263 hari. Data harga cabai merah didapatkan dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (<https://hargapangan.id/>).

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Coefficient of Variation* (CV) untuk mengetahui di tingkat pasar mana antara produsen, pedagang besar, dan konsumen yang mengalami fluktuasi harga cabai merah paling tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pergerakan harga dilakukan untuk mengetahui pasar di tingkat mana yang mengalami fluktuasi harga cabai merah paling tinggi di Provinsi Jambi. Pergerakan harga cabai merah di tingkat produsen, pedagang besar, dan konsumen dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pergerakan harga harian cabai merah tingkat produsen, pedagang besar, dan tingkat konsumen di Provinsi Jambi periode 3 Juni 2019 – 3 Juni 2020.

Gambar 1 memperlihatkan bahwa pergerakan harga di tingkat produsen cenderung lebih stabil jika dibandingkan dengan pergerakan harga yang terjadi di tingkat pedagang besar dan konsumen. Terlihat juga bahwa pergerakan harga konsumen sejalan dengan dengan harga pedagang besar, hanya terdapat perbedaan pada margin pemasaran. Terdapat perubahan kenaikan harga yang signifikan pada harga konsumen dan pedagang besar yang terjadi pada awal tahun baru. Pada tanggal 1 Januari 2020 harga konsumen mengalami kenaikan harga dari hari sebelumnya yaitu dari Rp 37.000

menjadi Rp 88.650, sementara harga pedagang besar mengalami kenaikan harga dari Rp. 31.500 menjadi Rp 68.000. Adanya kenaikan harga yang tinggi tidak berlaku pada harga produsen. Pada periode yang sama tanggal 1 Januari 2020 harga produsen tidak mengalami kenaikan harga dari hari sebelumnya, harga produsen bergerak stagnan di level harga Rp 26.000 dan baru mengalami kenaikan harga pada tanggal 27 Januari 2020. Dari grafik terlihat harga produsen merespon lebih lambat atas kenaikan harga dari pedagang besar. Hal ini diduga terjadi perbedaan kecepatan penyesuaian harga (*speed adjustment*) antar level pasar.

Analisis pergerakan harga dilakukan dengan cara menghitung nilai *coefficient of variation* (CV) data harga cabai merah pada masing-masing tingkat pasar. Rumus nilai CV adalah rasio antara standar deviasi dengan rata-rata harga yang dinyatakan sebagai persentase. CV berguna untuk mengamati variasi data atau sebaran data dari rata-rata hitungannya. Jika nilai CV semakin kecil, menunjukkan bahwa data harga cabai merah semakin kurang bervariasi. Sebaliknya, jika nilai CV semakin besar menunjukkan bahwa data harga cabai merah semakin bervariasi (semakin fluktuatif). Gambaran deskripsi statistik dan nilai CV data harga cabai merah di tingkat produsen, pedagang besar dan konsumen selama periode dari tanggal 3 Juni 2019 sampai 3 Juni 2020 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi statistik harga cabai merah tingkat produsen, pedagang besar, dan konsumen di Provinsi Jambi periode 3 Juni 2019 s/d 3 Juni 2020.

| Variabel | Obs | Mean (Rp/Kg) | Minimum Price (Rp/Kg) | Maximum Price (Rp/Kg) | Std Dev | CV |
|----------------------|-----|--------------|-----------------------|-----------------------|-----------|-------|
| Harga Produsen | 263 | 26.470 | 12.000 | 45.000 | 10.674,71 | 40,33 |
| Harga Pedagang Besar | 263 | 33.658 | 8.500 | 77.000 | 15.300,76 | 45,46 |
| Harga Konsumen | 263 | 39.400 | 12.150 | 88.650 | 16.801,07 | 42,64 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa fluktuasi harga tertinggi terjadi pada harga pedagang besar sebesar 45.46 persen. Sedangkan fluktuasi harga produsen cenderung lebih rendah dibandingkan harga konsumen dengan nilai CV sebesar 40,33 persen dan 42,64 persen. Untuk mengetahui nilai CV harga cabai merah secara agregat dalam periode bulanan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai CV harga cabai merah ditingkat produsen, pedagang besar dan konsumen di Provinsi Jambi selama periode Juni 2019–Mei 2020

| Bulan | CV (Persen) | | |
|----------------|----------------|----------------------|----------------|
| | Harga Produsen | Harga Pedagang Besar | Harga Konsumen |
| Juni 2019 | 35 | 23 | 20 |
| Juli 2019 | 7 | 9 | 9 |
| Agustus 2019 | 0 | 18 | 12 |
| September 2019 | 28 | 35 | 29 |

| | | | |
|---------------|----|----|----|
| Oktober 2019 | 7 | 8 | 10 |
| November 2019 | 5 | 15 | 14 |
| Desember 2019 | 17 | 13 | 11 |
| Januari 2020 | 3 | 38 | 34 |
| Februari 2020 | 3 | 14 | 12 |
| Maret 2020 | 9 | 21 | 20 |
| April 2020 | 23 | 12 | 12 |
| Mei 2020 | 0 | 14 | 9 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa harga pedagang besar mengalami fluktuasi paling tinggi mencapai 38 persen pada bulan Januari 2020. Begitupun juga pada harga konsumen, fluktuasi tertinggi terjadi pada bulan Januari 2020 mencapai 34 persen. Hal ini dapat disebabkan karena perubahan permintaan cabai merah sesuai dengan hari besar keagamaan, dimana bulan Januari bertepatan dengan perayaan tahun baru dan setelah berakhirnya hari Natal. Fluktuasi harga yang tinggi juga terjadi pada bulan Juni 2019 yakni saat bulan Ramadhan dan memasuki hari raya Idul Fitri. Kondisi ini menunjukkan bahwa permintaan cabai mengalami peningkatan pada saat hari besar keagamaan, dimana perubahan permintaan ini belum direspon secara baik dengan penawaran yang ada.

KESIMPULAN

Hasil analisis CV menunjukkan bahwa pergerakan harga cabai merah di Provinsi Jambi lebih berfluktuasi di tingkat pedagang besar, sedangkan fluktuasi harga terendah terjadi di tingkat produsen. Hasil nilai CV harga cabai merah per periode bulanan menunjukkan bahwa harga pedagang besar mengalami fluktuasi paling tinggi pada bulan Januari 2020. Begitupun juga pada harga konsumen, fluktuasi tertinggi terjadi pada bulan Januari 2020, dimana bulan Januari bertepatan dengan perayaan tahun baru dan setelah berakhirnya hari Natal. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan permintaan cabai merah sesuai dengan hari besar keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Distribusi Perdagangan Komoditas Cabai Merah Indonesia 2018* Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Distribusi Perdagangan Komoditas Cabai Merah Indonesia 2019*. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.
- Dewi MR. 2018. *Transmisi dan Asimetri Harga Cabai di Indonesia* (Skripsi). Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Irawan, B. 2007. *Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah*. Analisis Kebijakan Pertanian. 5(4):358-373.
- PIHPS Nasional. 2020. *Harga Cabai Merah Keriting* (Internet). (diunduh tanggal 21 Oktober 2020). Tersedia pada: <https://hargapangan.id>.